

Hotel Resor dan Fasilitas Wisata Kuliner di Labuan Bajo

Marry dan Luciana Kristanto.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: merry_2990@yahoo.com ; lucky@petra.ac.id



Gambar 1.1 Perspektif Bangunan Hotel Resor dan Fasilitas Wisata Kuliner di Labuan Bajo

Abstrak— Hotel Resor dan Fasilitas Wisata Kuliner di Labuan Bajo merupakan fasilitas yang terletak di daerah dekat dengan pulau komodo yang termasuk dalam 7 keajaiban dunia. Fasilitas ini merupakan fasilitas yang memwadahi kegiatan para wisatawan yang datang dari dalam dan luar Labuan Bajo. Fasilitas ini mengutamakan kenyamanan untuk para pengunjung yang datang dengan mengetahui kekhasan daerah setempat, sehingga pendekatan yang diambil adalah pendekatan vernakular yang merupakan pendekatan yang mengangkat kebudayaan setempat yang perwujudannya sangat erat dengan seluruh kondisi setempat dimana ia tumbuh. Pendalaman konstruksi Mbaru Pu'u dipilih dengan tujuan agar dapat teraplikasikan bangunan tradisional setempat dengan hotel dan wisata kuliner sehingga pengunjung yang datang dapat mengetahui bangunan khas daerah setempat.

Kata Kunci—Hotel, Resor, Wisata, Kuliner, Labuan, Bajo, Vernakular, Konstruksi.

I. PENDAHULUAN

Sejak dahulu Kabupaten Manggarai Barat merupakan kabupaten yang terkenal dengan banyaknya wisata alam yang terkenal, terutama daerah Labuan Bajo dimana daerah ini di simbolkan oleh pemerintah sebagai "Pintu Gerbang Pariwisata dan Pendukung Pangan Nasional" yang berfungsi sebagai tiang penyangga pendapatan asli daerahnya. Terbukti dengan makin bertambahnya turis – turis yang datang setiap tahunnya.

Kabupaten/ Kota	2006		2007		2008		2009	
	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus	Man	Nus
Manggarai Barat	19.511	13.733	18.482	16.241	21.896	20.125	30.415	1.622
	2010		2011					
	38.217	2.900	41.707	2.965				

Tabel 1.1 Jumlah turis yang datang per – tahun
 Sumber : Dinas BUDPAR Prov NTT,dan berbagai sumber.

Rata – rata turis yang datang berencana untuk kembali lagi bahkan akan membawa saudara/ teman/ kerabat. Mereka juga menginap biasanya lebih dari 5 hari.



Gambar 1.2 kiri : Diagram survey lamanya pengunjung yang tinggal di Labuan Bajo, kanan : Diagram survey pengunjung yang akan kembali lagi dengan survey pengunjung yang akan membawa saudara/ kerabat/ teman.

Sumber : Atlas Pengembangan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

Yang berniat kembali mengunjungi pulau komodo 84% dan yang akan membawa saudaranya sebesar 99%. Berdasarkan data yang didapatkan dari pemerintah hingga tahun 2010 di Labuan Bajo memiliki jumlah kamar 377 kamar, dengan jumlah tempat tidur 581 buah, sedangkan jumlah data pengunjung yang datang pada tahun 2010 berjumlah 41.117 orang /12 bulan = 3.426 orang/ bulan, maka masih banyak turis yang belum mendapat tempat istirahat, belum lagi adanya fasilitas – fasilitas hotel yang sudah cenderung kumuh sehingga butuh diperbaiki.

Untuk fasilitas wisata kulinernya pemerintah berencana mengembangkan ke khasan dari daerah Manggarai Barat, adanya rencana pemerintah tersebut hingga saat ini masih belum dikelola secara maksimal, karena kurangnya promosi dari pemerintah kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak tertarik untuk mengembangkannya, padahal berdasarkan para pedagang yang berjalan makanan Khas Labuan Bajo tersebut hal ini sangat berpotensi, karena banyak turis yang datang guna untuk membawa pulang makanan tersebut sebagai oleh – oleh.



Gambar 1.3 Tempat wisata kuliner yang berada dekat dengan TPI (Tempat Pelelangan Ikan) yang biasa dibuka pada malam hari.
 Sumber : Wisata Kuliner Di Sepanjang Pantai Labuan Bajo.

Adanya beberapa makanan khas yang berasal dari Labuan Bajo:



Gambar 1.4 kiri : Ikan cara mentah, kanan : Ikan cara yang telah terolah.
Sumber : ikan “cara”, berlimpah tetapi langka.

Pembersihan ikan “cara” harus berhati – hati terhadap durinya, karena dapat menyebabkan pembengkakan dan meriang, untuk proses pengolahannya dapat dilakukan dengan cara digoreng, dibakar atau dibuat dendeng, untuk pengolahan yang lain akan terasa kurang pas rasanya.



Gambar 1.5 kiri : keripik cumi mentah, kanan : keripik cumi matang
Sumber : kiri : Keripik Cumi, Oleh-Oleh Khas Labuan Bajo, kanan : Keripik Cumi, Oleh-oleh Khas Labuan Bajo.

Pada pengolahan keripik cumi memiliki keunikan khusus dalam proses penangkapan cumi – cuminya yaitu dalam proses penangkapan kapal biasanya berada di laut dalam waktu 14 hari. Setiap pukul 5 sore mereka mulai untuk memasang lampu gas di dalam kapal dengan jumlah 8 – 14 lampu tergantung dengan kebutuhannya, setelah terlihat ikan kecil bermain di bawah cahaya lampu mulai jaring diturunkan hingga kedalaman 20 – 50 m ke dasar laut, setelah menunggu 2 – 3 jam hingga cumi – cumi muncul satu per satu, mulai jangkar di tarik perlahan hingga hanya tinggal 10 m, setelah itu mulai matikan lampu satu per satu sehingga tersisa 1 lampu saja. Lalu biarkan cumi – cumi berkumpul pada satu tempat yang terkena cahaya, lalu putar badan kapal hingga jaring secara tidak langsung ikut terputar, angkat jaring perlahan – lahan jangan sampai ada suara, angkat jaring taruh cumi pada bak rotan dan diberi garam agar awet, untuk pengolahannya dijadikan cumi – cumi pepes, keripik cumi – cumi, dan cumi asap. (Cara penangkapan Ikan Cumi-cumi di Labuan Bajo Flores Barat.NTT)

Makanan tradisional yang khas yang biasa digunakan untuk acara – acara tertentu :



Gambar 1.7 Makanan tradisional di Manggarai Barat “Sombu”
Sumber : Putu Yoga, swissconct WISATA, Atlas Pengembangan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

Sombu merupakan makanan yang khas di Manggarai Barat yang terbuat dari campuran jagung dan kelapa yang digunakan sebagai pengganti nasi.

Berdasarkan dari data yang ada maka ada banyak makanan yang khas di Labuan Bajo sebenarnya sangat berpotensi untuk dikembangkan dan ditawarkan ke wisatawan – wisatawan yang datang.

II. PERANCANGAN BANGUNAN

Data dan Lokasi Site



Gambar 2.1 Lokasi Site.

Sumber : kiri dan atas : googleEarth; kanan : Bappeko

Lokasi : Jalan Pantai Pedo
Kecamatan : Komodo, Nusa Tenggara Timur
Luas Lahan : ± 25.122 m²
Tata Guna Lahan : Kawasan Perdagangan dan Pariwisata.
Keadaan Eksisting : Lahan kosong.



Gambar 2.2 Kondisi Site.

Sumber : Data Pribadi.

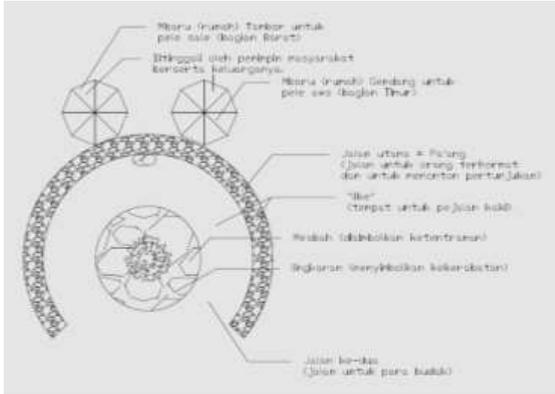
Sasaran penggunaditujukan kepada wisatawan yang berkunjung baik lokal maupun mancanegara, serta untuk para penghobi wisata kuliner yang berasal dari Labuan Bajo, luar kota, luar pulau bahkan luar negeri.

Tujuan merancang memperkenalkan kekhasan pada daerah Labuan Bajo terutama dalam hal makanan, serta meningkatkan pariwisata dalam hal pengakomodasian tempat penginapan yang layak untuk di huni.

Konsep Dasar Perancangan

Dalam perancangan bangunan ini menggunakan pendekatan vernakular dimana pendekatan ini merupakan pendekatan yang perwujudannya sangat erat dengan seluruh kondisi setempat dimana ia tumbuh (<http://cuwi-arch04.blogspot.com/2011/01/arsitektur-venakular.html>).

Pola kampung pada rumah adat Pu'u memiliki kekhasan sendiri – sendiri serta setiap kekhasan tersebut memiliki arti masing – masing :



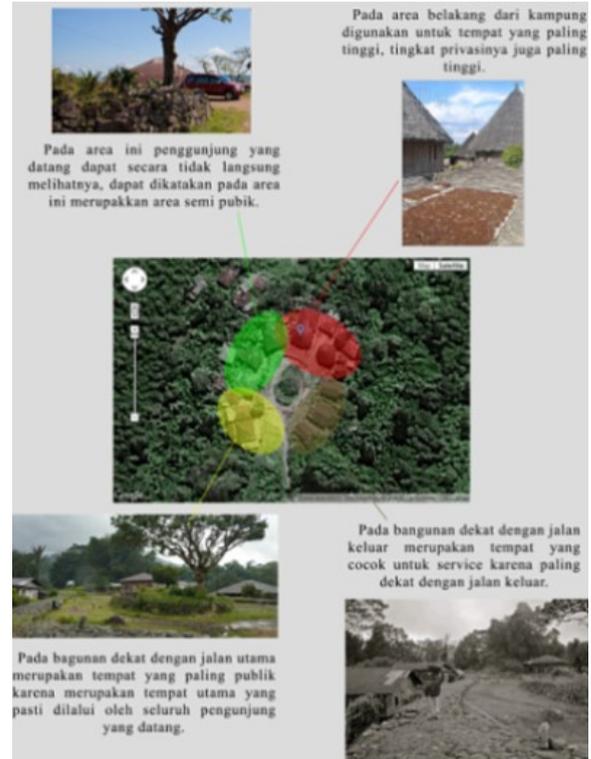
Gambar 2.3 Penjelasan tentang fungsi dan arti dari pola kampung Mbaru (rumah) Pu'u.
Sumber : Data pribadi, Ruteng Pu'u



Gambar 2.4 Pola kampung Mbaru (rumah) Pu'u
Sumber : googleEarth

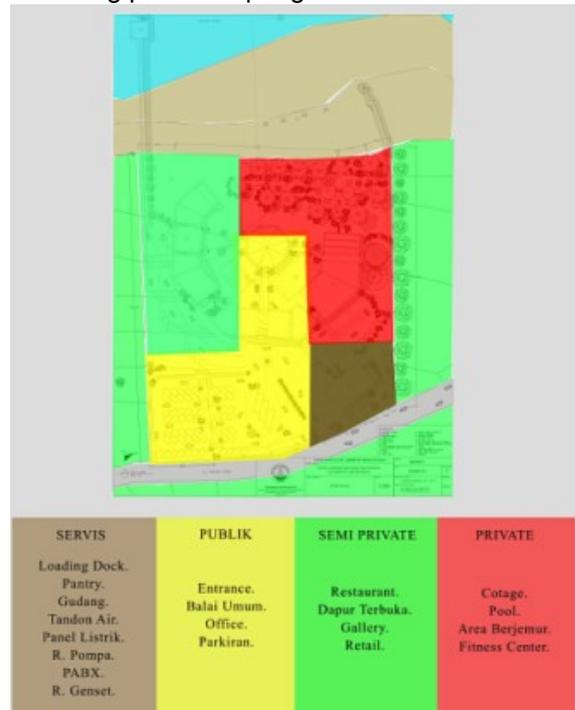
Zoning Bangunan

Zoning pada bangunan dibedakan menjadi 4 zona, hal ini disesuaikan dengan bentukan pola kampung yang juga memiliki 4 zona dasar.



Gambar 2.5 Asumsi penjelasan pembagian penzoningan pada kampung Pu'u.

Pengaplikasian zoning pada site berdasarkan analisa zoning pada kampung Pu'u.



Gambar 2.6 Analisa zoning pada site.
Sumber : data pribadi

ZONA PUBLIK diletakan pada area depan site karena letak site berada pada bidang tangkap bagian timur dan orang masuk sehingga pada area ini difungsikan sebagai area peralihan antara jalan dengan bagian dalam site, serta difungsikan untuk menyatukan antara 2 fungsi yang berbeda sehingga menjadi saling berhubungan, seperti pola yang digunakan pada kampung Pu'u.

ZONA SEMI PRIVATE ditujukan untuk pengunjung yang datang guna untuk berwisata kuliner sehingga diletakkan pada bagian kiri site dengan tujuan pengunjung yang datang dapat menikmati view yang ada.

ZONA PRIVATE diletakkan pada bagian belakang dan kanan site dengan tujuan menjaga privasi pengunjung yang datang namun tetap mengoptimalkan view untuk pengunjung yang menginap, seperti pola yang digunakan oleh kampung Pu'u.

ZONA SERVICE terletak pada daerah depan site dengan tujuan agar memudahkan sirkulasi service menjangkau ke tempat – tempat yang membutuhkan service tanpa mengganggu pengunjung yang datang.

Sirkulasi Bangunan



Gambar 2.7 Sirkulasi kendaraan
Sumber : data pribadi.

Sirkulasi kendaraan pada bangunan dibedakan menjadi 3 bagian dengan tujuan memudahkan pengunjung mencapai tempat tujuan yang diinginkan secara langsung, namun masih harus sedikit berjalan untuk menuju ke bangunan yang diinginkan, sama dengan pola kampung Pu'u ketika pengunjung yang datang juga dapat langsung menuju ke tempat yang dituju, namun harus berjalan sedikit untuk menuju ke rumah yang dituju.

Selain itu pada pola kampung Pu'u pada sirkulasi pengunjung dibagi menjadi 2 yaitu untuk tamu terhormat (jalan di atas) serta untuk budak (jalan di bawah), hal ini diterapkan pada site yaitu memisahkan jalan pengunjung dengan jalan service.



Gambar 2.8 Pembagian jalan
Sumber : googleimages



Gambar 2.9 Sirkulasi pengunjung di dalam bangunan
Sumber : data pribadi.



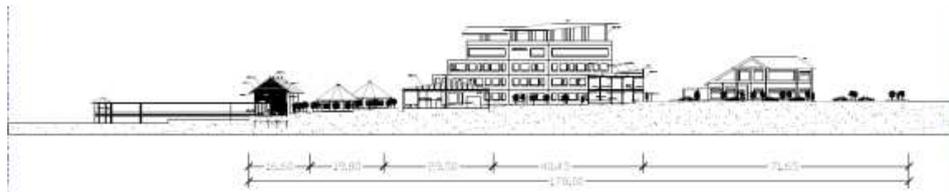
Gambar 2.10 Entrance utama
Sumber : data pribadi.

Pada entrance utama bangunan menggunakan permainan naik turun bambu dengan tujuan untuk memberikan kesan menyambut pengunjung yang datang.



Gambar 2.11 Kiri : Entrance masuk mobil, Kanan : Perumahan sekitar
Sumber : Kiri : data pribadi, Kanan : googleimages.

Penggunaan material pada bangunan yang berada di sekitar cottage tidak menggunakan material secara keseluruhan dikarenakan bangunan yang disekitar melambangkan jalan yang berada pada kampung Pu'u dimana menggunakan material batu, serta melambangkan bangunan yang berada disekitarnya yang juga sama tidak seutuhnya menggunakan material kayu.



Gambar 2.12 Potongan site secara keseluruhan
 Sumber : data pribadi.



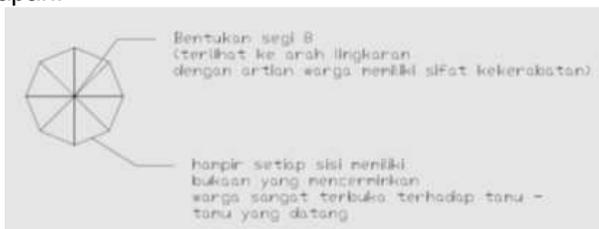
Gambar 2.13 Tampak bangunan secara keseluruhan
 Sumber : data pribadi.

Bangunan sekitar cottage banyak yang menggunakan material bukan kayu dikarenakan, bangunan yang lain melambangkan jalan yang berada di kampung Pu'u, dimana di Pu'u dikelilingi oleh bebatuan yang mengitari kampung tersebut sebelum masuk ke dalam rumahnya.

Pendalaman Bangunan

Pendalaman yang diambil adalah pendalaman konstruksi kayu Pu'u dimana cara penerapannya pada bangunan dengan menerapkan konstruksi yang ada pada bangunan aslinya, walaupun ada perbedaan pada material tetapi bagaimana cara mengaplikasikan dengan konstruksi yang sama.

Pada pola bentukan rumah Pu'u berbentuk segi delapan.



Gambar 2.14 Pola bentukan Mbaru (rumah) Pu'u
 Sumber : Ruteng Pu'u



Gambar 2.15 Bentuk struktur atap Mbaru (rumah) Pu'u
 Sumber : googleimages.

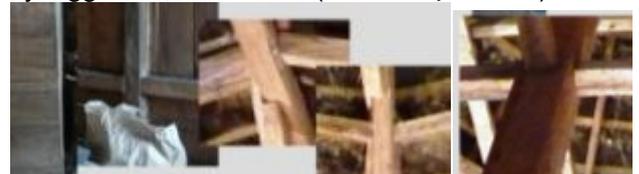
Pada bagian dalam rumah tidak menggunakan plafon mencerminkan bagaimana keadaan masyarakat sekitar sangat terbuka dengan tamu yang datang. Pada bagian tengah terdapat kolom disimbolkan sebagai pusat dari desa sehingga yang hanya tinggal di tempat ini memiliki kuasa tertinggi (pemimpin suku).



Gambar 2.16 Simbol atap
 Sumber : googleimages

Pada bagian atap bangunan terdapat simbol kepala orang yang memiliki tanduk dilambangkan sebagai rumah yang paling dianggap tinggi oleh masyarakat sekitar dan memang difungsikan sebagai tempat tinggal dari pemimpin kampung.

Bentuk segi delapan serta pola kampung yang memusat juga memiliki arti bahwa pada jaman dahulu terdapat sawah laba - laba yang ditengahnya memiliki pohon sebagai pusat pembagian sawah tanah yang disebut "Lingko", lalu masyarakat sekitar berpikir untuk membuat suatu rumah yang sama dengan hal tersebut dimana pada rumah tersebut memiliki 1 tiang ditengah disebut "Siri Bongkok", dan dikelilingi delapan tiang penyangga luar, "Siri Leles" (Danan Wahyu Sumirat).



Gambar 2.17 Detil - detil Mbaru (rumah) Pu'u
 Sumber : googleimages.

Untuk detil - detil sambungan pada bangunan mereka menggunakannya dengan sangat sederhana

hanya menerapkan sesuatu yang mudah bukan sesuatu yang spesial, namun menciptakan sesuatu yang indah.



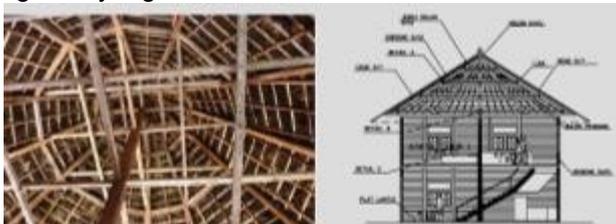
Gambar 2.18 Cottage
Sumber : data pribadi.

Pada bangunan cottage menerapkan bangunan asli dari bangunan tradisional setempat, dengan tidak menggunakan plafon serta banyaknya bukaan dan tiang yang berada di tengah ruangan.



Gambar 2.19 Kiri : Mbaru (rumah) Pu'u, Kanan : Dalam bangunan Pu'u
Sumber : Kiri ; Kanan :googleimages.

Bentukan tradisional bangunan ini (Mbaru Pu'u) berbentuk segi delapan, sementara bentukan atap berbentuk kerucut dengan menggunakan penutup atap ijuk. Untuk material penutup atap juga diterapkan pada bangunan yang lain.

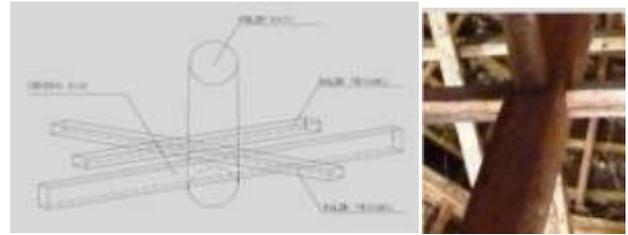


Gambar 2.20 Kiri : Atap bangunan Pu'u, Kanan : Potongan cottage 2 lt
Sumber : Kiri ; Kanan : data pribadi

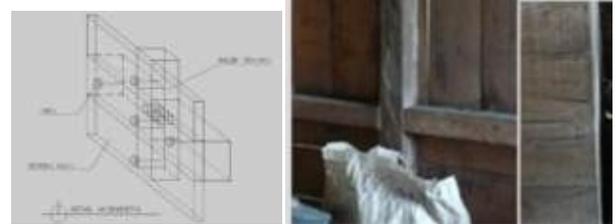
Pada bangunan tradisional ini (Mbaru Pu'u) menggunakan sambungan yang dapat dikatakan sederhana dan juga tidak menggunakan kuda – kuda, hal ini diterapkan pada cottage dengan tidak menggunakan kuda – kuda serta seminimal mungkin menggunakan sambungan yang rumit.



Gambar 2.21 Kiri : pengaplikasian detail sambungan bangunan cottage;
Kanan : detail sambungan pada bangunan Pu'u
Sumber : Kiri : data pribadi ; Kanan :googleimages.



Gambar 2.22 Kiri : pengaplikasian detail sambungan bangunan cottage;
Kanan : detail sambungan pada bangunan Pu'u
Sumber : Kiri : data pribadi ; Kanan :googleimages.

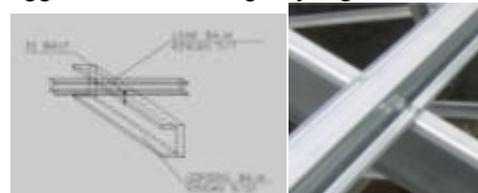


Gambar 2.23 Kiri : pengaplikasian detail sambungan bangunan cottage;
Kanan : detail sambungan pada bangunan Pu'u
Sumber : Kiri : data pribadi ; Kanan :googleimages.

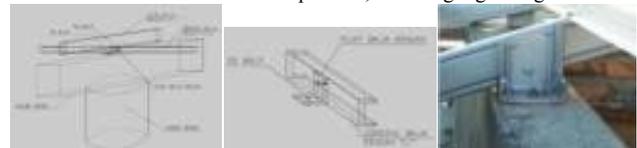
Detail untuk cottage menggunakan cara yang sama pada bangunan tradisional aslinya dari bangunannya (Mbaru Pu'u), baik cara penyambungannya maupun cara pemasangannya, dengan di paku.

Sedangkan pengaplikasian pada bangunan lain yang menggunakan konstruksi yang berbeda dengan material aslinya, namun secara garis besar sistem yang digunakan sama, hanya memiliki perbedaan pada cara penyambungannya yaitu dengan cara dibaut dengan sekrup antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini terjadi pada hotel yang memiliki bentang lebar dan tinggi, sehingga memilih menggunakan material yang berbeda namun tetap menggunakan sistem yang sama (tidak menggunakan kuda – kuda, serta menggunakan sambungan yang sederhana).

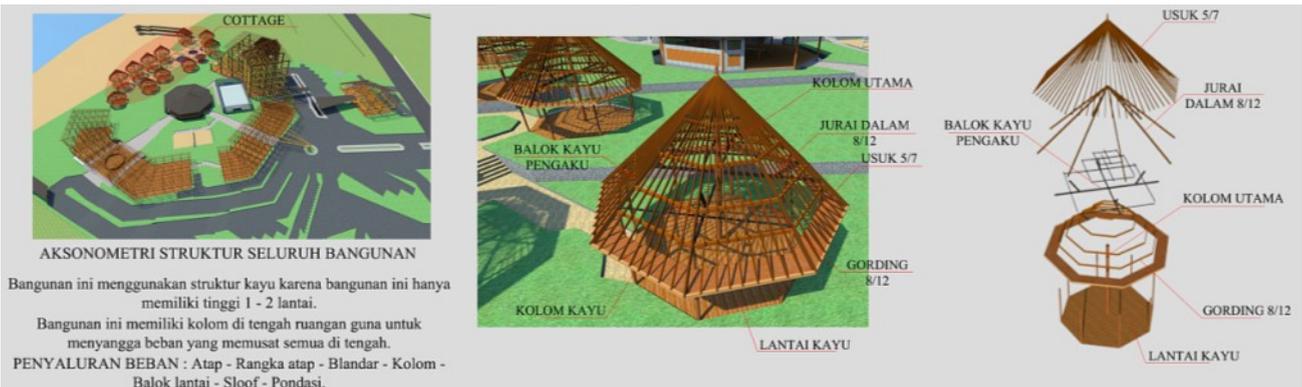
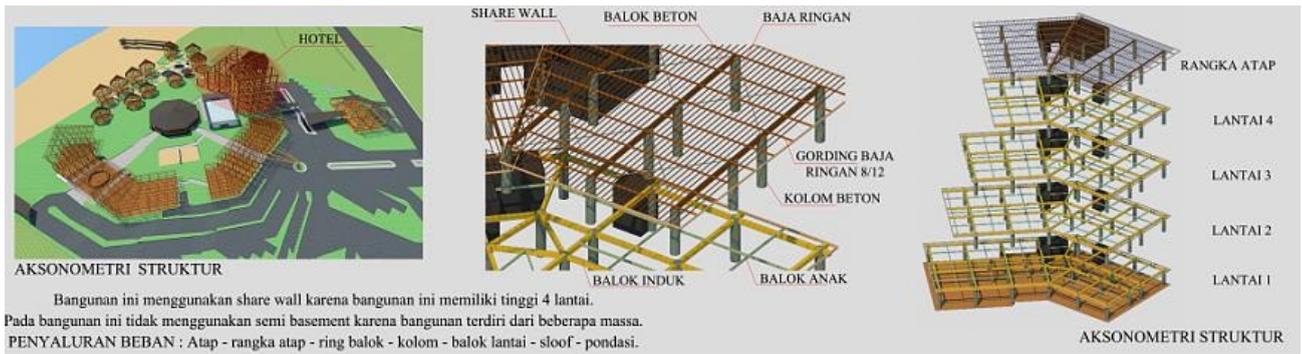


Gambar 2.24 Kiri : pengaplikasian detail sambungan bangunan Hotel;
Kanan : detail sambungan pada bangunan
Sumber : Kiri : data pribadi ; Kanan :googleimages.



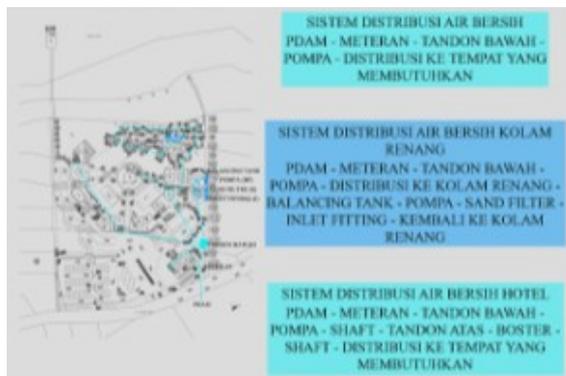
Gambar 2.25 Kiri& Tengah : pengaplikasian detail sambungan bangunan Hotel; Kanan : detail sambungan pada bangunan
Sumber : Kiri & Tengah : data pribadi ; Kanan :googleimages.

Sistem Struktur Bangunan

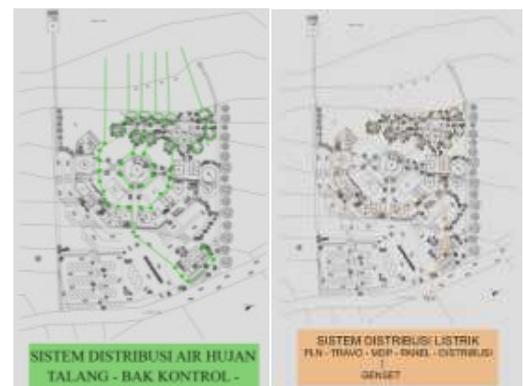


Gambar 2.26 Atas : Struktur bangunan Hotel; Bawah : Struktur bangunan Cottage
Sumber : data pribadi.

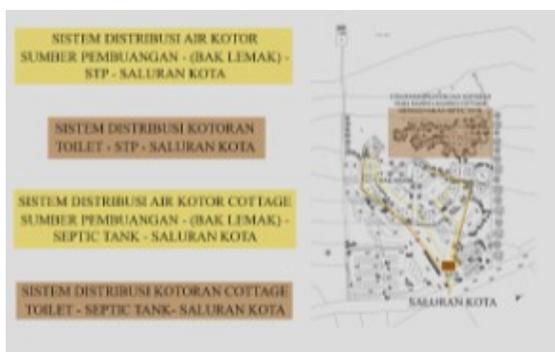
Sistem Utilitas Bangunan



Gambar 2.27 Sistem distribusi air bersih
Sumber : data pribadi.



Gambar 2.29 Kiri : Sistem distribusi air hujan, Kanan : Sistem distribusi listrik
Sumber : data pribadi.



Gambar 2.28 Sistem distribusi air kotor dan kotoran
Sumber : data pribadi.



Gambar 2.30 Sistem utilitas bangunan hotel
Sumber : data pribadi.



Gambar 2.31 Sistem utilitas bangunan cottage
Sumber : data pribadi.

III. KESIMPULAN

Resor hotel dan wisata kuliner di Labuan Bajo ini sebuah tempat yang memberikan kenyamanan untuk para pengunjung yang datang serta memberikan pengetahuan untuk para pengunjung yang datang melalui bangunan tradisional daerah setempat serta makanan yang khas dari daerah Labuan Bajo. Penerapannya dengan cara mengadopsi bangunan yang khas yang sudah dilupakan oleh masyarakat setempat ke dalam perancangan ini sesuai dengan pola kampung tradisional yang akan diangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Draft Laporan Akhir *Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat 2013 – 2033*. 2012
- [2] BAPPEKO *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Manggarai Barat 2012 – 2032*. 2012
- [3] (Handbook style) Pranda, W. Fidelis "ATLAS Pengembangan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat" (2008, 29 Mei).
- [4] *Data Kepariwisata Nusa Tenggara Timur*, DISPARSENIBUD NTT.
- [5] Primus, Josephus, (2011, 13 April) "Ikan "cara", Berlimpah tetapi Langka". Diunduh 2013, 26 Juni. <<http://properti.kompas.com/read/2011/04/13/17181011/ikan.Cara.Berlimpah.tetapi.Langka>>
- [6] warvel, (2012, 17 September) "Keripik Cumi, Oleh-oleh Khas Labuan Bajo". Diunduh 2013, 15 Januari. <<http://www.wartatravel.com/keripik-cumi-oleh-oleh-khas-labuan-bajo/>>
- [7] Makur, Markus, (2012, 17 September) "Keripik Cumi, Oleh – Oleh Khas Labuan Bajo". Diunduh 2013, 5 Februari. <<http://travel.kompas.com/read/2012/09/17/14132857/twitter.com>>
- [8] Pariwisataoboy, (2012) "Cara penangkapan Ikan Cumi-cumi di Labuan Bajo Flores Barat.NTT". Diunduh 2013, 19 Februari. <<http://pariwisataoboy.blogspot.com/2013/01/cara-penangkapan-ikan-cumi-cumi-di.html>>
- [9] Google Earth, (2012). <www.googleEarth.com>
- [10] Rofiantinus Roger, (2010, 6 maret) "Ruteng Pu'u". Diunduh 2013, 6 maret. <<http://fianroger.wordpress.com/2010/03/06/%E2%80%99Ckampoeng-itu-berbatu-batu-dari-tempo-doloe-sampai-sekarang%E2%80%A6%E2%80%9D/>>.
- [11] Google Images <www.googleimages.com>
- [12] Hamdan, (2011) "Wisata Kuliner Di Sepanjang Pantai Labuan Bajo". Diunduh 2013, 10 Januari <<http://www.flickr.com/photos/jelajahntt/6495193763/>>